

## **Model Pendekatan Komponen Pariwisata 6A di Desa Mondoluku Menuju Desa Wisata**

Andri Krisna Dianto<sup>(1)</sup>, Ardiansyah Hendra Lukmana<sup>(2)</sup>,  
Longinus Loza<sup>(3)</sup> Rahayu Antasari<sup>(4)</sup>

Universitas Wijaya Putra Surabaya  
Jl. Pd. Benowo Indah No.1-3, Babat Jerawat, Kec. Pakal, Surabaya, 60197, Indonesia

Email: <sup>1</sup>andrikirisna@uwp.ac.id

---

### **Tersedia Online di**

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

---

### **Sejarah Artikel**

Diterima 4 Oktober 2024  
Direvisi 27 Februari 2025  
Disetujui 27 Februari 2025  
Dipublikasikan 27 Februari 2025

---

### **Keywords:**

*Tourism Village; Tourist Facilities; Tourism Component; Village Development*

---

---

### **Kata Kunci:**

Desa Wisata; Fasilitas Wisata; Komponen Pariwisata; Pengembangan Desa

---

### **Corresponding Author:**

Name:  
Andri Krisna Dianto  
Email:  
andrikrisna@uwp.ac.id

---

**Abstract:** *To become a tourist village, Mondoluku Village has a diversity of potential that has not been managed optimally, so it is necessary to carry out an analysis using the 6A tourism component model, namely Attraction, Accessibilities, Amenities, Accommodation, Activity and Ancillary Service as a model for the development and development of the Mondoluku tourist village. Readiness of Mondoluku village with analysis of the 6A tourism component approach model, as a model for managing and developing tourism in Mondoluku Village, so that visitors or tourists can enjoy the tourism potential that exists in Mondoluku Village, and it is hoped that it can provide opportunities for the community to take advantage of the potential. exists to support the sustainability of tourism activities. The research objective is to analyze the 6A tourism component approach model and analyze the supporting and inhibiting factors in developing a tourist village in Mondoluku Village towards a tourist village. This type of research is descriptive qualitative with data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of the research show that tourism development in Mondoluku Village is still not optimal, there is still something that needs to be improved in each component of tourism in every potential tourist attraction in Mondoluku Village.*

**Abstrak:** Desa Mondoluku untuk menjadi Desa wisata memiliki keberagaman potensi yang belum dikelola secara optimal, maka perlu dilakukan analisis dengan model komponen pariwisata 6A yakni Attraction, Accessibilities, Amenities, Accommodation, Activity dan Ancillary Service sebagai model dalam pengembangan dan pembangunan desa wisata Mondoluku. Kesiapan desa Mondoluku dengan analisis model pendekatan komponen pariwisata 6A, sebagai model pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Desa Mondoluku, sehingga pengunjung atau wisatawan dapat menikmati potensi-potensi wista yang ada di Desa Mondoluku, serta diharapkan dapat memberikan peluang pada masyarakat untuk memanfaatkan potensi-potensi yang ada untuk mendukung keberlangsungan kegiatan

pariwisata. Tujuan Penelitian yakni menganalisis model pendekatan komponen pariwisata 6A serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan desa wisata di Desa Mondoluku menuju desa wisata. Jenis penelitian ini yakni deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan pariwisata di Desa Mondoluku masih belum optimal, masih ada yang perlu diperbaiki dalam masing-masing komponen pariwisata tersebut pada setiap potensi tempat wisata yang ada di Desa Mondoluku.

## PENDAHULUAN

Belum adanya analisis model penerapan komponen pariwisata 6A di Desa Mondoluku yakni *Attraction* (Atraksi), *Accessibilities* (Akses), *Amenities* (fasilitas pendukung), *Accommodation* (akomodasi), *Activity* (Aktivitas) dan *Ancillary Service* (Layanan Tambahan). Desa Wisata menjadi salah satu sektor prioritas pembangunan berkelanjutan (BBPPMDDTT, 2024). Pembangunan Desa wisata berhubungan erat dengan SDGs, serta telah diatur oleh pemerintah daerah kota Gresik dalam PERDA no 7 tahun 2021 tentang Desa Wisata. Desa Wisata bisa menjadi hambatan apabila tidak dikelola dengan baik dan benar. Desa Wisata yang dikelola dengan baik akan dapat menyasar berbagai target seperti pada SDGs Desa no 8 Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, SDGs no 9 Industri, Inovasi dan Infrastruktur, SDGs no 5 Kesetaraan gender, SDGs no 1 Desa tanpa kemiskinan, SDGs no 2 Desa Tanpa Kelaparan, SDGs no 3 Desa Sehat dan Sejahtera, SDGs no 17 Kemitraan untuk mencapai tujuan (Badan Perencanaan pembangunan Nasional, 2024). Pengembangan Pariwisata menjadi fokus utama pembangunan, sehingga mampu memberikan potensi sumber daya belum optimal agar menjadi daya Tarik wisata yang mempunyai nilai tambah (Hermawati. R P., 2020), yang mana dapat membuka kesempatan lapangan usaha dan meningkatkan perekonomian atau kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

Pembanguna Desa Wisata guna mendorong kesejahteraan masyarakat terutama dalam perekonomian Desa. Banyaknya potensi yang dimiliki desa perlu dikelola dengan baik dan berkelanjutan oleh masyarakat desa. Sektor pariwisata merupakan sektor yang menjanjikan selain itu juga bermanfaat untuk masyarakat sekitar karena dengan adanya Desa wisata yang dibangun secara tidak langsung masyarakat sekitar akan terlibat dalam kegiatan pariwisata. Berdasarkan Kepariwisata di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 yang merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah (Yuniningsih, 2022).

Desa Mondoluku dalam pembangunan Daya Tarik Wisata juga di dukung oleh PERDA Kabupaten Gresik. PERDA No 7 tahun 2021 pasal 11 pembangunan daya Tarik wisata meliputi a. pemberdayaan masyarakat, b. pembangunan prasarana, c. penyediaan fasilitas umum, d. pembangunan fasilitas desa wisata secara terpadu dan berkesinambungan, e. produk unggulan desa (Bupati Gresik, 2021). Potensi yang dimiliki Desa Mondoluku sebagai tempat wisata memiliki potensi wisata alam dan religi (Dianto, 2024). Wisata alam yang ada di desa mondoluku diantaranya terdapat lahan pertanian yang luas, waduk desa, serta mayoritas penduduk desa mondoluku berprofesi sebagai petani dan peternak. Potensi religi yang dimiliki oleh desa mondoluku diantaranya terdapat pura leluhur medang kamulan (Julianingsih, 2020) dan makam leluhur desa mondoluku.

Potensi pada Desa Mondoluku selain pada wisata religi juga adanya industri kreatif seperti industri rumahan seperti pembuatan pot bunga hias di produksi oleh warga setempat serta tersedianya aneka bunga hias yang beraneka ragam juga di budidayakan oleh warga Desa Mondoluku. Nilai tambah atraksi yang ditawarkan dalam kegiatan wisata desa Mondoluku tentu tidak hanya potensi religi ditunjang dengan industri ini akan semakin lengkap dengan menambahkan atraksi seperti membuat pot bunga untuk menjadi oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung, atau juga menambahkan bunga hias yang dapat dipandu oleh pemilik usaha industri kreatif agar lebih banyak menarik wisatawan. Kombinasi dari potensi dan industri dengan fokus pada kreativitas manusia atau warga lokal yang partisipatif mampu menjadikan Wisata Kreatif dan Inovatif (Suprobawati et al., 2022).

Pembangunan wisata bertumpu pada keunikan, kekhasan dan keaslian alam serta budaya yang ada pada masyarakat daerah tersebut (Nisvi, 2021). Kegiatan pariwisata tidak hanya didukung oleh potensi-potensi wisata yang dimiliki, tetapi juga perlu didukung pula oleh ketersediaan aksesibilitas serta sarana dan prasarana pendukung yang baik. Aksesibilitas pada Desa Mondoluku menuju Desa Wisata belum optimal, dan masih ada yang perlu dibenahi diantaranya seperti akses jalan, tidak adanya papan penunjuk arah. Sedangkan Potensi wisata yang disukai

wisatawan adalah tempat yang memiliki akses jalan yang baik Prasarana dan sarana menjadi salah satu faktor penting (Humagi et al., 2021). Harapan dengan adanya perbaikan sarana dan prasarana mampu meningkatkan ekonomi masyarakat desa Mondoluku dengan Pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan desa mempercepat kesejahteraan masyarakat (Susanto et al., 2023). Pengembangan pariwisata dalam hal aksesibilitas sangat berpengaruh (Fahira et al., 2022) pada wisatawan yang akan berkunjung tentu dengan mudahnya akses menuju lokasi wisata dan akses pada lokasi wisata yang baik akan menambah minat wisatawan.

Desa Mondoluku juga belum melibatkan banyak pihak untuk menjalin kerjasama atau kemitraan seperti CSR atau kerjasama dengan dinas pariwisata setempat. Lembaga desa dalam pengelolaan potensi wisata juga belum berperan seperti adanya BUMDes yang belum membentuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS). POKDARWIS tidak hanya menjadi pelaku wisata pasif namun menjadi pengelola pariwisata dengan pemberdayaan masyarakat lokal yang lebih professional dan berkelanjutan (Susanto & Supriyanto, 2024). Masyarakat lokal atau lembaga dibawah naungan desa seperti PKK dan karang taruna serta organisasi keagamaan dapat menjadi kelompok masyarakat yang dapat bekerja sama dalam pengelolaan desa wisata. Perlunya memilih anggota karang taruna dan PKK yang dianggap mampu bertanggung jawab dalam pengelolaan desa wisata menjadi kader wisata (Harini & Nurulita, 2022), POKDARWIS diharapkan di dampingi oleh perangkat desa dan tokoh masyarakat Desa Mondoluku. Kegiatan pariwisata lebih banyak melibatkan anggota Pokdarwis dan perangkat desa (Junaid et al., 2022) untuk menunjang kegiatan pariwisata di desa Mondoluku.

Selain itu terdapat banyak faktor, baik itu faktor pendukung maupun penghambat yang menyebabkan mengapa pariwisata di Desa Mondoluku ini belum bisa berkembang dengan baik. Pengembangan desa wisata diartikan sebagai usaha-usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan (Ekatama et al., 2023). Faktor yang sudah diteliti menghasilkan strategi pengembangan yang berfokus pada strategi untuk kerjasama dan pemanfaatan teknologi dalam promosi potensi wisata (Dianto, 2024) namun belum membahas faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan pariwisata di desa Mondoluku. Dalam pengembangan pariwisata tentu menjadi point yang penting untuk diteliti.

Maka dengan belum adanya penelitian analisis komponen pariwisata serta belum membahas faktor pendukung dan penghambat dari desa wisata, Peneliti akan memfokuskan pada masalah pengembangan pariwisata di Desa Wisata Mondoluku yang belum optimal yang akan dianalisis menggunakan 6 Komponen Pengembangan Pariwisata yaitu *Attraction* (Atraksi), *Accessibilities* (Akses), *Amenities* (Fasilitas pendukung), *Accommodation* (Akomodasi), *Activity* (Aktivitas) dan *Ancillary Service* (Layanan Tambahan), juga untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan pariwisata di Desa Mondoluku.

## **METODE**

Penelitian dilakukan di Desa Mondoluku, kecamatan Wringinanom, kabupaten Gresik. Metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif pada dasarnya yakni menjelajah suatu topik atau permasalahan tertentu dan mengali kebenaran dari sudut pandang responden, bukan sudut pandang peneliti yang didukung statistik lengkap dengan persyaratan yang ketat. Istilah lain penelitian kualitatif yakni penelitian eksplorasi, yang bersifat menjelajah suatu topik dengan sangat dalam sehingga dapat memunculkan konseptualisasi baru, bahkan hipotesis baru. Penentuan informan penelitian yakni menggunakan Purposive sampling dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menentukan orang yang dianggap benar-benar tahu tentang informasi-informasi yang dibutuhkan seperti masyarakat yang mempunyai jabatan atau masyarakat yang berpengaruh (Bachri, 2021). Tujuannya semata mata bukan hanya menguji sebuah hipotesis atau sebuah teori, namun menggambarkan dengan sangat

terperinci dan mendalam bagaimana responden memberi makna pada semua fenomena kehidupan yang sedang dijadikan fokus penelitian (Yulianto, 2023).

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk merumuskan masalah dalam penelitian yang dilakukan. Berikut teknik pengumpulan data menurut (Dewi et al., 2022) data yang dilakukan oleh peneliti diantaranya :

- a. Observasi untuk mengetahui kondisi dan potensi yang ada pada Desa Mondoluku,
- b. Wawancara untuk menemukan fakta dan informasi dari informan atau narasumber. Wawancara dilakukan dengan panduan pertanyaan pada informan atau nara sumber dengan kriteria yakni informan atau narasumber merupakan warga masyarakat Desa Mondoluku dan mengetahui dengan jelas kondisi desa Mondoluku. Informan atau nara sumber dari penelitian yang dilakukan yakni Kepala Desa Mondoluku, Perangkat desa Mondoluku, Pengelola tempat yang menjadi potensi tempat Wisata di Desa Mondoluku.
- c. Studi literature ukan untuk mencari data kepustakaan seperti buku, artikel, dan dokumen lain untuk mendukung penelitian yang dilakukan
- d. Dokumentasi, dilakukan untuk mendokumentasikan kondisi sosial, ekonomi, ekologi dan potensi-potensi yang dimiliki pada Desa Mondoluku
- e. FGD merupakan proses untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu permasalahan melalui diskusi secara berkelompok. Dalam FGD untuk mendapatkan data dan informasi mengenai komponen pariwisata 6A yakni dengan kriteria orang tersebut merupakan pemegang kebijakan dan pelaksana kebijakan di desa mondoluku, kriteria lain yakni seperti orang yang melakukan penelitian pada desa tersebut dimana melibatkan seluruh anggota peneliti, Kepala Desa Mondoluku dan Perangkat Desa Mondoluku serta pengelola tempat yang menjadi tempat potensi desa wisata.

#### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian Model Pendekatan Komponen Pariwisata 6A di Desa Mondoluku menuju Desa Wisata yakni teknik analisis Miles dan Huberman (Arini et al., 2024), yakni :

- a. Reduksi data, Dimana data berupa catatan lapangan (*field notes*), maka perlu untuk mencatat secara detail atau rinci tentang komponen pariwisata 6A. data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih rinci dan jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.
- b. Display data dapat membantu peneliti untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya tentang komponen pariwisata 6A.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dinyatakan masih bersifat sementara, serta dapat berubah bila tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Konsep 6A Desa Mondoluku Menuju Desa Wisata**

Desa Mondoluku memiliki keberagaman potensi yang belum dikelola secara optimal sehingga perlu dilakukan analisis komponen pariwisata 6A untuk menentukan skala prioritas pembangunan Desa Menuju DesaWisata. Komponen Pariwisata 6 A yakni terdiri dari *Attraction* (Atraksi), *Accessibilities* (Akses), *Amenities* (Fasilitas pendukung), *Accommodation* (Akomodasi), *Activity* (Aktivitas) dan *Ancillary Service* (Layanan Tambahan). Berikut Analisis

Komponen 6A dari Desa Mondoluku untuk menganalisis pengembangan pembangunan potensi wisata di Desa Mondoluku

### 1. *Attraction* (Atraksi)

Berbagai Atraksi wisata menarik disajikan di Desa Mondoluku untuk memberikan kesan kepada pengunjung. Atraksi Wisata di Desa Mondoluku antara lain seperti atraksi seni budaya, atraksi eduwisata, atraksi sejarah, terdapat juga beberapa cerita mengenai asal usul makam leluhur yang berhubungan dengan persebaran islam di Jawa. Wisata agro upaya meningkatkan daya tarik pengunjung atau wisatawan untuk berkunjung ke Desa Mondoluku atraksi wisata yang ingin dikembangkan yakni atraksi wisata agro dimana Desa Mondoluku memiliki potensi lahan pertanian yang luas dan pemerintah desa sedang mengembangkan peternakan serta membangun waduk untuk irigasi pertanian dan dimanfaatkan untuk budidaya ikan akan dikembangkan menjadi tempat wisata air seperti tempat bermain bebek kayuh, dan perahu. Selain itu pada Pura Medang Kamulan atraksi yang dikembangkan yakni kegiatan tari-tarian atraksi lain yakni Pura Medang Kamulan di Jadikan Tempat oleh beberapa lembaga sekitar untuk berkegiatan seperti kegiatan anak-anak taman kanak-kanak berkunjung untuk mengenal keragaman kebudayaan, kegiatan dari Dinas Pendidikan Kecamatan untuk mengadakan lomba.

### 2. *Accessibilities* (Akses)

Akses berkaitan erat dengan tingkat kemudahan wisatawan untuk menjangkau destinasi wisata dan merupakan elemen terpenting karena mempengaruhi keputusan pengunjung wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata. Aksesibilitas dikaitkan dengan ketersediaan fasilitas transportasi. Aksesibilitas merefleksika jarak yang berkaitan dengan perpindahan satu tempat ke tempat lainnya yang diukur dengan satuan waktu dan biaya (Mahaliza, 2024).

Jarak Desa Mondoluku dengan Pintu Tol Krian 2 yakni berkisar 20 menit atau 12 km. Akses menuju Desa Mondoluku dapat menggunakan transportasi darat kendaraan roda dua, kendaraan roda empat dan bus pariwisata. Kondisi jalan Desa Mondoluku sudah sangat baik dimana jalan utama desa sudah di Cor. Akses menuju tempat- tempat potensi wisata di Desa Mondoluku akses jalannya belum sepenuhnya baik masih terdapat jalan yang rusak, berlubang sehingga perlu di perbaiki. Akses jalan menuju Pura medang kamulan kondisi jalan sudah di cor sehingga jalan bagus dan mulus membuat pengunjung atau wisatawan tidak sulit untuk menuju lokasi, Akses jalan menuju makam leluhur di jalan sudah beraspal sebagian dan sebagian di paving, akses jalan menuju kandang kambing dan waduk sebagian telah di paving dan sebagian masih jalan makadam.

Desa Mondoluku belum memiliki transportasi sendiri untuk membawa pengunjung ke tempat-tempat potensi wisata yang ada. Transportasi menuju potensi tempat wisata, pengunjung atau wisatawan menggunakan kendaraan pribadinya atau yang dikendarainya. Wisatawan sering berkunjung ke desa mondoluku terutama Pura mendang kamulan menggunakan Bis, odong-odong, kendaraan pribadi seperti kendaraan roda empat atau kendaraan roda dua. Kekurangan dalam aksesabilitas di Desa Mondoluku adalah tidak adanya penunjuk arah, sehingga pengunjung menuju potensi tempat wisata masih harus bertanya dahulu pada masyarakat skitar. Tidak semua kendaraan Transportasi menuju makam leluhur, waduk, dan peternakan dapat diakses oleh semua kendaraan karena lebar jalan yang kurang memadai.

### 3. *Amenities* (Fasilitas pendukung)

Merujuk pada fasilitas yang ada pada Desa Mondoluku, dimana fasilitasnya cukup baik tetapi terdapat fasilitas yang harus ditambahkan untuk menunjang kegiatan pariwisata agar pengunjung merasakan kenyamanan lebih pada saat mengunjungi tempat-tempat potensi wisata di Desa Mondoluku. Berikut Fasilitas yang terdapat di Desa Mondoluku:

#### a. Penginapan

- b. Toilet
- c. Tempat parkir
- d. Swalayan
- e. Rumah Makan
- f. Tempat Ibadah

Berbagai fasilitas yang ada Desa Mondoluku belum memiliki toko cendramata dan Klinik. Fasilitas pada beberapa tempat-tempat potensi wisata juga masih belum tersedia toilet seperti pada waduk dan peternakan. Fasilitas lain seperti rumah makan masih jauh dari tempat-tempat potensi wisata waduk dan peternakan. Bank dan ATM juga tidak terdapat di tempat-tempat sekitar tempat-tempat potensi wisata di Desa Mondoluku.

#### 4. *Accommodation* (Akomodasi),

Dapat diartikan sebagai penginapan yang tentunya di suatu destinasi dengan destinasi lainnya akan berbeda. Akomodasi yang umum dikenal yakni hotel dan berbagai fasilitas di dalamnya (Mahaliza, 2024). Desa Mondoluku memiliki bermacam akomodasi seperti Villa Kawi di dalam Pura Medang Kamulan dan homestay untuk wisatawan yang berkunjung. Keberadaan akomodasi sebagai sarana penunjang fasilitas pendukung wisata di Desa Mondoluku menuju desa wisata, selain itu akomodasi dapat membuka peluang untuk masyarakat dan pengusaha sekitar.

Dalam teorinya akomodasi terbagi dalam tiga jenis antara lain: a) Akomodasi Komersil, yaitu akomodasi yang dibangun dan dioperasikan semata-mata untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. b) Akomodasi Semi Komersil, yaitu akomodasi yang dibangun dan dioperasikan bukan semata-mata untuk tujuan komersil, tetapi juga untuk tujuan sosial (masyarakat yang kurang mampu). c) Akomodasi Non Komersil, yaitu akomodasi yang dibangun dan dioperasikan semata-mata untuk tujuan non komersil, yaitu tidak mencari keuntungan atau semata-mata untuk tujuan sosial atau bantuan secara Cuma-cuma, namun khusus untuk golongan/kalangan tertentu dan juga untuk tujuan tertentu (Yuniningsih, 2022).

Akomodasi di Desa Mondoluku termasuk dalam jenis akomodasi komersil, karena masyarakat Desa Mondoluku memanfaatkan rumah mereka untuk dijadikan homestay, dengan membuka homestay dapat memberi manfaat dalam bidang ekonomi serta dapat menjadi usaha berkelanjutan. Akomodasi yang ada di Desa Mondoluku sudah cukup lengkap. Pengembangan akomodasi untuk selanjutnya yakni penambahan jumlah penginapan, seperti menambah jumlah homestay di Desa Mondoluku dan Villa yang ada di Pura Medangkamulan, untuk meningkatkan perekonomian dan terciptanya lowongan pekerjaan.

#### 5. *Activity* (Aktivitas)

Aktivitas wisata pada suatu tempat wisata akan menjadi daya tarik untuk menarik minat pengunjung atau wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut. Aktivitas berhubungan dengan berbagai kegiatan yang ada di tempat-tempat wisata atau destinasi wisata yang akan memberikan pengalaman untuk pengunjung tempat wisata tersebut. Setiap tempat wisata memiliki aktivitas yang berbeda sesuai dengan karakteristik dan ciri khas tempat wisata tersebut (Mahaliza, 2024).

Desa Mondoluku memiliki bermacam aktivitas wisata yang dapat dilakukan oleh pengunjung atau wisatawan baik itu kegiatan rekreasi, kegiatan seni budaya maupun kegiatan alam. Aktivitas yang ada di Desa Mondoluku cukup beragam yakni antara lain kegiatan tari-tarian, kegiatan adat, sembahyang atau keagamaan di Pura Medang kamulan, aktivitas lain yang dilakukan yakni aktivitas belajar di luar ruangan atau mancanegara. Kegiatan pada peternakan yakni memberi makan hewan ternak dan wisatawan dapat berinteraksi langsung dengan peternak dan menggali informasi seputar peternakan. Aktivitas pada makam leluhur yakni ziarah makam. Aktivitas pada waduk yakni kegiatan memancing.

Desa Mondoluku untuk kedepannya akan mengembangkan berbagai aktivitas yang ada agar pengunjung atau wisatawan tidak bosan dan dapat berkunjung kembali. Aktivitas yang akan dikembangkan di Desa Mondoluku yakni akan di bangun atau diperbaiki kegiatan

agrowkowiwatanya. Aktivitas lain yang perlu ditambahkan yakni pada waduk dimana perlu ditambah wahana permainan air seperti wahana permainan bebek-bebekan, perahu. Pengunjung atau wisatawan nantinya akan dapat merasakan relaksasi menikmati wisata alam yang ada di Desa Mondoluku.

#### 6. *Ancillary Service* (Layanan Tambahan)

Layanan tambahan seperti organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan seperti pusat informasi, toko souvenir dan biro perjalanan (Wirawan, 2023). Dukungan yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, kelompok atau pengelola tempat destinasi wisata. Penyedia *Ancillary Service* di Desa Mondoluku disediakan oleh pemerintah Desa Mondoluku, dibantu oleh pemuda-pemuda desa dan PKK Desa Mondoluku. Layanan Tambahan yang disediakan di Desa Mondoluku yakni terdapat Pemandu Wisata yang ada di Pura Medang Kamulan. Pemuda Desa dan PKK Desa Mondoluku mempromosikan tempat-tempat potensi wisata yang ada di Desa melalui Sosial Media. Desa Mondoluku juga memiliki Website mengenai informasi Desa tetapi Website tersebut tidak pernah update mengenai tempat-tempat yang wisata yang ada di Desa. Berdasarkan hasil observasi pelayanan tambahan yang ada di Desa Mondoluku perlu adanya beberapa perubahan seperti penambahan jumlah pemandu wisata di Desa Mondoluku dan perlu dilakukan kerjasama

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Desa Mondoluku Menuju Desa Wisata**

- a. Faktor Pendukung pengembangan dan pembangunan Desa Mondoluku menuju desa wisata
  1. Terdapat banyak potensi yang dimiliki Desa Mondoluku menuju Desa Wisata. Potensi yang dimiliki Desa Mondoluku tidak kalah dengan desa-desa wisata lain. Hal ini tentu menjadi faktor pendukung dalam pengembangan Desa Mondoluku menuju Desa Wisata. Potensi-potensi yang dimiliki Desa Mondoluku masih banyak yang perlu dikembangkan sehingga dapat kekuatan untuk mendatangkan lebih banyak pengunjung atau wisatawan selain itu jika terus dikembangkan akan dapat memajukan Desa Mondoluku dan tergantung bagaimana pengelola potensi wisata Desa dapat mengajak masyarakat untuk ikut serta supaya dapat memberikan manfaat untuk bersama. Potensi tempat wisata di Desa Mondoluku seperti yang telah dijelaskan diantaranya, Pura Medang Kamulan, Makam leluhur, Waduk, dan Lahan Pertanian yang luas.
  2. Terdapat banyak aktivitas wisata yakni atraksi wisata di Desa Mondoluku banyak ragamnya, selain itu lokasi dari setiap potensi-potensi yang ada tidak menjadi satu wilayah tetapi berbeda-beda pada setiap dusun, atraksi-atraksi yang ada yakni tari-tarian, kegiatan agrowisata dan kegiatan lain.
  3. Sarana dan prasarana di beberapa objek wisata sudah layak seperti pada Pura Medang Kamulan dimana sarana dan prasarana sudah baik yakni terdapat toilet, tempat parkir, penginapan, dan rumah makan di dalamnya.
- b. Faktor Penghambat pengembangan Desa Mondoluku Menuju desa wisata
  1. Kesadaran dan kemauan masyarakat sekitar untuk mengembangkan Desa Mondoluku menuju Desa Wisata menjadi salah satu hambatan karena partisipasi masyarakat yang tidak optimal. Kesadaran wisata warga dan adanya jiwa kewirausahaan sosial warga yang kuat inilah yang kemudian disebut dengan tingginya modal sosial dalam rangka pengembangan pariwisata (Rubiyatno et al., 2022). Masyarakat Desa Mondoluku masih sulit untuk diajak berpartisipasi dalam pertemuan sehingga dari rendahnya partisipasi masyarakat menyebabkan keterbatasan sumber daya manusia yang mengelola tempat-tempat yang berpotensi menjadi destinasi wisata.
  2. Belum adanya kerjasama dengan Dinas Pariwisata, organisasi, komunitas, atau perusahaan untuk menjadikan desa Mondoluku menjadi Desa Wisata. Kurangnya bentuk kerjasama

dengan perusahaan pariwisata seperti perusahaan tour&travel agen, perhotelan serta sekolah pariwisata maupun brand-brand khas daerah seperti kuliner, fashion dan yang lain yang berkepentingan dengan pariwisata. Keterlibatan dinas, organisasi, dan perusahaan pariwisata dalam membantu untuk meningkatkan pengembangan dan promosi untuk Desa Wisata di Desa Mondoluku. Pengembangan Desa Wisata Mondoluku perlu strategi inovasi pada pariwisata menggunakan penerapan strategi Pentahelix dengan keterlibatan ABCGM (Academician(Akademisi), Bussiness(Bisnis), Community(Komunitas), Government(Pemerintah), Media), kerjasama dengan *stake holder* akan berperan aktif dalam pendanaan, promosi, dan inovasi terkait pengembangan Desa Wisata(Chamidah et al., 2020) .

3. Belum adanya upaya promosi potensi-potensi wisata di Desa Mondoluku untuk menarik perhatian pengunjung atau wistawan agar berkunjung ke tempat- tempat potensi wisata yang dimiliki Desa Mondoluku. Promosi potensi Desa Mondoluku belum dilakukan secara optimal dimana belum dilakukan promosi melalui media sosial secara menyeluruh mengenai potensi wisata yang ada di desa. Promosi pada media sosial hanya ada Pura Leluhur Medang Kamulan, untuk potensi tempat wisata lain belum ada. Sedangkan saat ini Promosi menggunakan teknologi internet, biasa disebut dengan E-Tourism merupakan cara untuk mempromosikan pariwisata dengan mudah ke informasi yang dapat diakses kapanpun, dimanapun(Saniati et al., 2022).

Belum terstrukturnya penatan dan pengelolaan dari desa wisata. Belum terbentuknya POKDARWIS yaitu kelembagaan di tingkatmasyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelakukepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusifbagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan(Rahim, 2012) serta Belum optimalnya pengelolaan dari BUMDes berkaitan dengan kepengurusan dan kemampuan anggota dalam meningkatkan potensi desa. BUMDes dan para pemuda Karang Taruna desa bekerjasama mengelola POKDARWIS (Riannada & Madliyah, 2021).

## **SIMPULAN**

Pengembangan pariwisata di Desa Mondoluku masih belum optimal. Perlu perbaikan pada masing-masing komponen pariwisata disetiap potensi tempat wisata yang ada di Desa Mondoluku. Pengelolaan Atraksi pada setiap potensi tempat wisata belum optimal, karena pengelolaan atraksi hanya masih dilakukan di Pura Medang Kamulan saja, sedangkan untuk tempat lain yang berpotensi seperti Waduk, Makam Leluhur dan Lahan Pertanian masih belum optimal. Akses jalan dan Transportasi Desa Mondoluku belum sepenuhnya baik, masih terdapat jalan yang rusak dan tidak semua jenis transportasi dapat melalui akses yang ada, akses jalan dan transportasi menuju tempat- tempat potensi wisata seperti Pura Leluhur Medang Kamulan cukup baik karena akses jalan luas dan sudah di cor sehingga semua jenis kendaraan dapat dengan mudah menuju tempat tersebut, sedangkan akses jalan dan transportasi menuju waduk, makam leluhur dan lahan pertanian akses jalan sebagian jalan aspal, sebagian jalan paving, sebagian jalan masih macadam serta lebar jalan yang kurang memadai sehingga tidak semua jenis transportasi dapat menuju tempat potensi wisata tersebut.

Amenitas atau fasilitas pendukung di Desa Mondoluku cukup baik karena sudah tersedia penginapan, rumah makan, tempat beribadah, swalayan, tempat parker,dan toilet. Akomodasi di Desa Mondoluku tergolong dalam akomodasi komersil dan sudah baik. Aktivitas wisata di Desa Mondoluku cukup beragam karena setiap tempat –tempat potensi wisata memiliki aktivitas yang berbeda, aktivitas pada makam leluhur yakni ziarah, aktivitas pada waduk yakni kegiatan memancing, aktivitas pada peternakan yakni memberi makan hewan ternak, serta aktivitas pada Pura yakni kegiatan tari-tarian, kegiatan adat, dan mancakrida. Banyak aktivitas yang harus di tambahkan dalam setiap tempat potensi wisata Desa Mondoluku agar wisatawan tidak bosan dan

dapat berkunjung kembali. Layanan Tambahan Di Desa Mondoluku belum optimal karena perlu menambah pemandu wisata dan dilakukan kerjasama dengan organisasi serta dinas pariwisata.

Faktor pendukung pengembangan Desa Mondoluku menuju desa wisata yakni potensi tempat-tempat wisata yang akan menjadi tujuan wisata beragam. Terdapat aktivitas yang berbeda pada setiap tempat potensi wisata, serta sarana dan prasarana pada beberapa tempat potensi wisata di Desa Mondoluku sudah baik. Faktor penghambat pengembangan Desa Mondoluku menuju desa wisata yakni kurangnya partisipasi masyarakat desa, belum adanya kerjasama dengan dinas pariwisata, organisasi, komunitas atau perusahaan pariwisata, belum adanya upaya promosi tempat-tempat potensi wisata desa serta belum adanya organisasi pendukung untuk mengelola tempat potensi wisata.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arini, K. H., Muryani, C., & Utomowati, R. (2024). *PENGEMBANGAN DESA WISATA PURBOSARI KECAMATAN NGADIREJO KABUPATEN TEMANGGUNG TAHUN 2023 A . PENDAHULUAN Pariwisata merupakan industri multi sektor yang berperan penting memberikan kontribusi besar terhadap devisa negara . Pembangunan sektor pariwisata dila. 03(1), 1–13. <https://journal.uns.ac.id/ijed/article/view/1060/659>*
- Bachri, C. M. M. S. (2021). *PENGARUH KOMPONEN PARIWISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG PADA AIR TERJUN SALUOPA ERA COVID-19. 1(2020)*. <https://jurnalsmart.com/index.php/smart/article/view/19/21>
- Badan Perencanaan pembangunan Nasional, B. (2024). *SDGs KNOWLEDGE HUB*. <https://sdgs.bappenas.go.id/>
- BBPPMDDTT. (2024). *Kompetensi Yang Dibutuhkan Oleh Pengelola Desa Wisata Agar Menjadi Desa Wisata Berkelanjutan*. 12 February. <https://bbppmddtt-jakarta.kemendesa.go.id/berita/2024-02-12/kompetensi-yang-dibutuhkan-oleh-pengelola-desa-wisata-agar-menjadi-desa-wisata-berkelanjutan/>
- Bupati Gresik. (2021). *Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Desa Wisata*.
- Chamidah, N., Putra, A. H. P. K., Mansur, D. M., & Guntoro, B. (2020). Penta helix Element Synergy as an Effort to Develop Tourism Villages in Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 8(1), 01–22. <https://doi.org/10.33096/jmb.v8i1.625>
- Dewi, P. J. S., Fahmi, M. I., Herachwati, N., & Agustina, T. S. (2022). Perumusan Strategi Pengembangan Desa Wisata Tritik Kabupaten Nganjuk Berbasis Analisis SWOT. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(1), 193–203. <https://doi.org/10.37680/amalee.v3i1.1370>
- Dianto, A. K. K. D. A. (2024). Perumusan Strategi pengembangan desa Wisata Mondoluku kabupaten Gresik menuju kemandirian desa. *Inovasi Ekonomi Keuangan Dan Anajemen*, 20(1). <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/14099>
- Ekatama, M. R., Warisi, D., Lintang, T., & Ria, S. (2023). Strategi Pengembangan Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Di Desa Pahawang. *INSAN MANDIRI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 15–20.
- Fahira, N. S., Umar, R., & Habibi, M. M. (2022). Peran Pemerintah desa Purworejo dalam pengembangan wisata alam sumber complang Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(3), 291–303.
- Harini, S., & Nurulita, U. (2022). Edukasi dan Pelatihan dalam Mengelola Desa Wisata bagi Karang Taruna dan PKK Blumbang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(2), 368–374.
- Hermawati. R P. (2020). Komponen Kepariwisata Dan Pengembangan Community Based Tourism Di Desa Wisata Nglangeran. *Pariwisata*, 7(1), 31–43.

- Humagi, F., Moniaga, I. L., & Prijadi, R. (2021). Analisis Kebutuhan Prasarana Dan Sarana Pariwisata Di Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Spasial*, 8(2), 190–200.
- Julianingsih, L. E. M. J. P. M. (2020). Eksistensi Pura Penataran Luhur Medang Kamulan Pada Umat Hindu Dalam Bingkai Harmoni Sosial. *Widya Sandhi*, 11(2), 60–69.
- Junaid, I., Dewi, W. O., Said, A., & Hanafi, H. (2022). Pengembangan desa wisata berkelanjutan: Studi kasus di desa Paccekke, kabupaten Barru, Indonesia. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan)*, 6(3), 287–301.
- Mahaliza, N. F. A. S. J. R. G. V. (2024). *Kajian Wilayah Lahan Basah Kota Banjarmasin*. Media Nusa Creativi. [https://books.google.co.id/books?id=VdoVEQAAQBAJ&pg=PA122&dq=Accessibilities+\(Akses\),&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwj0pKqstaHAXU21jgGHQhuNc0Q6AF6BAGLEAI#v=onepage&q=Accessibilities\(Akses\)%2C&f=false](https://books.google.co.id/books?id=VdoVEQAAQBAJ&pg=PA122&dq=Accessibilities+(Akses),&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwj0pKqstaHAXU21jgGHQhuNc0Q6AF6BAGLEAI#v=onepage&q=Accessibilities(Akses)%2C&f=false)
- Nisvi, N. A. (2021). *ANALISIS KONSEP 3A (ATRAKSI, AMENITAS DAN AKSESIBILITAS) DALAM PENGEMBANGAN WISATA RELIGI MAKAM KI AGENG TARUB DESA TARUB KECAMATAN TAWANGHARJO KABUPATEN GROBOGAN [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO]*. [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14889/1/SKRIPSI\\_1701036043\\_NONI\\_AHVALUN\\_NISVI\\_Lengkap.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14889/1/SKRIPSI_1701036043_NONI_AHVALUN_NISVI_Lengkap.pdf)
- Rahim, F. (2012). Pedoman Kelompok Sadar Wisata. *Jakarta: Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, 10.
- Riannada, R., & Madliyah, S. (2021). Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kencana Dalam Pengembangan Desa Wisata Adat Osing Kemiren. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 10(1), 315–328. <https://www.academia.edu/download/71404072/33103.pdf>
- Rubiyatno, R., Diva, M. A., & Pranatasari, F. D. (2022). Analisis potensi wisata Tegal Balong dalam penentuan strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata*, 9(2), 129–143.
- Saniati, S., Assuja, M. A., Neneng, N., Puspaningrum, A. S., & Sari, D. R. (2022). Implementasi E-Tourism sebagai Upaya Peningkatan Kegiatan Promosi Pariwisata. *International Journal of Community Service Learning*, 6(2), 203–212.
- Suprobowati, D., Sugiharto, M., & Miskan, M. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Kreatif Berbasis Masyarakat Kearifan Lokal Hendrosari Gresik. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 6(1), 53–68.
- Susanto, H., & Supriyanto, S. (2024). PKM Peningkatan Kapasitas Kelompok Sadar Wisata penggerak EduWisata Hidroponik di Desa Beton, Kecamatan Menganti, Kabupaten Gresik. *Jurnal Sinergitas PKM & CSR*, 8(3), 282–293.
- Susanto, H., Syahrial, R., & Dianto, A. K. (2023). PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN PEDESAAN TERHADAP PRODUKTIVITAS PETANI TEBU DI DESA MONDOLUKU, KECAMATAN WRINGINANOM, KABUPATEN GRESIK, JAWA TIMUR. *Seminar Nasional Dan Call For Paper 2023 Dengan Tema" Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Menuju Indonesia Emas 2045" PSGESI LPPM UWP*, 10(1), 1–8.
- Wirawan, P. E. (2023). *Pengembangan Wisata Spiritual Berbasis Kearifan Loka* (N. Makarima (ed.)). PT Pusat Literasi Dunia. [https://books.google.co.id/books?id=JWbDEAAAQBAJ&pg=PA19&dq=Accessibilities+\(Akses\),&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwjroaKQstaHAXVyTWwGHUZ2HvgQ6AF6BAGIEAI#v=onepage&q=Accessibilities\(Akses\)%2C&f=false](https://books.google.co.id/books?id=JWbDEAAAQBAJ&pg=PA19&dq=Accessibilities+(Akses),&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwjroaKQstaHAXVyTWwGHUZ2HvgQ6AF6BAGIEAI#v=onepage&q=Accessibilities(Akses)%2C&f=false)

- Yulianto, P. I. D. W. E. (2023). *Penelitian Kualitatif Itu Mengasikkan Metode Penelitian Untuk Bidang Humaniora dan kesusastraan*. Penerbit Andi.  
[https://www.google.co.id/books/edition/PENELITIAN\\_KUALITATIF\\_ITU\\_MENGAS\\_YIKKAN/AZyvEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Deskriptif+kualitatif&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/PENELITIAN_KUALITATIF_ITU_MENGAS_YIKKAN/AZyvEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Deskriptif+kualitatif&printsec=frontcover)
- Yuniningsih, S. F. C. T. (2022). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 1(1), 1–13.